

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Jika sebuah bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank. Karena pentingnya peran bank dalam melaksanakan fungsinya maka perlu diatur secara baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan. Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengatur perbankan adalah peraturan mengenai permodalan bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebagai lembaga pembiayaan yang termasuk dalam industri perbankan juga penting mengatur mengenai permodalannya. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesia Eximbank merupakan Lembaga Keuangan yang memberikan Pembiayaan Ekspor Nasional dalam bentuk Pembiayaan/Kredit, Penjaminan, Asuransi dan Jasa Konsultasi yang didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009.

Penyaluran dana yang dilakukan oleh LPEI dalam bentuk kredit/pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Kredit merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh LPEI.

Penghimpunan dana oleh LPEI dimanfaatkan sebagai sumber modal utama selain dari modal pemilik guna melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kecukupan modal yang memadai sebagai cerminan untuk melindungi LPEI dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan di masa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi LPEI. Sudirman (2013:93) menyatakan bahwa kewajiban bank dalam upaya menyediakan modal minimal yaitu 8 %. Alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalannya dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang dihitung dari jumlah modal bank dengan total ATMR.

Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu CAR yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% (Masyhud Ali, 2006:264).

Penilaian kuantitatif aspek permodalan bank dapat dilihat dengan rasio kecukupan penyediaan modal minimum bank (KPMM) atau CAR. $KPMM/CAR$

adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang berorientasi pada standar internasional dengan tujuan agar bank mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Aspek kualitas aset dapat dilihat dengan menggunakan rasio *non performing loans* (NPL). LPEI dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. NPL merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006:161). Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008).

Dalam penyaluran kredit, LPEI harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bemasalah. Risiko kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Firmansyah, 2014). LPEI harus mampu meminimalkan rasio NPL karena rasio NPL berdampak pada kinerja bank tersebut. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati, karena bank yang tetap memberikan kredit ketika NPL tinggi berarti bank tersebut termasuk risiko taken (Pratiwi, 2012). Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Aspek rentabilitas dapat dilihat dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005).

NIM adalah rasio dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih sebagai alat dalam pengukuran kemampuan manajemen bank. Bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan dapat diperoleh pendapatan bunga bersih.

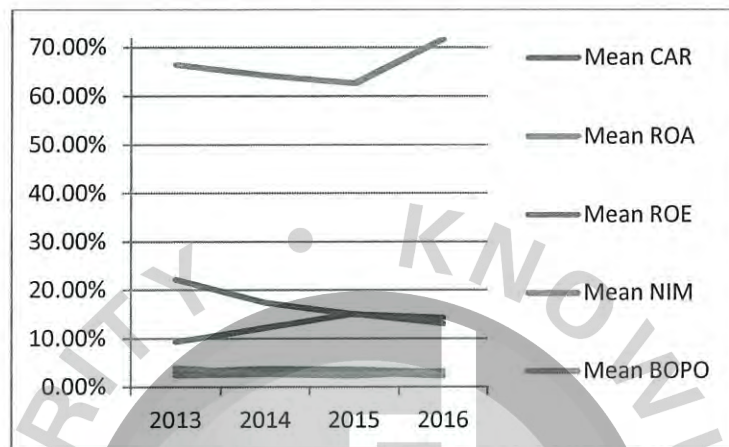
Pengukuran efisiensi perbankan dapat dilihat dengan menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), yaitu dengan membandingkan antara total beban opera Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya. Standar rasio BOPO yang aman menurut Bank Indonesia adalah berkisar antara 94 % sampai dengan 96 % suatu bank terhadap pendapatan operasionalnya pada periode yang sama.

Berikut disampaikan kondisi rasio-rasio (NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR) LPEI periode tahun 2013-2016 :

Tabel 1.1. Rasio-rasio Keuangan LPEI periode 2013-2016
Sumber : Laporan keuangan bulanan LPEI

	Mean CAR	Mean ROA	Mean ROE	Mean NIM	Mean BOPO	Mean RASIO NPL
2013	22,12%	2,43%	9,26%	3,13%	66,39%	3,95%
2014	17,40%	2,68%	12,18%	3,77%	64,19%	2,64%
2015	14,96%	2,97%	15,08%	3,56%	62,59%	2,28%
2016	14,21%	2,31%	13,04%	2,98%	71,69%	3,17%

Berikut ditampilkan grafik perkembangan rasio-rasio (NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR) LPEI periode tahun 2013-2016 :



Gambar 1.1. Rasio-rasio Keuangan LPEI periode 2013-2016

Sumber : Hasil olahan data laporan keuangan LPEI

Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. CAR dipengaruhi oleh banyak faktor seperti rentabilitas dan likuiditas. Berdasarkan Tabel diatas dapat terlihat bahwa Rasio CAR dari tahun 2013 yaitu 22,12% mengalami penurunan hingga tahun 2016 menjadi 14,21% meskipun rasio CAR masih berada diatas 8% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan LPEI masih dalam kondisi yang sehat. Namun penurunan selama 4 tahun periode pengamatan menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada permodalan di LPEI. Ada banyak faktor yang mempengaruhi CAR antara lain NPL, ROA, ROE, NIM dan BOPO.

Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula. Beberapa hasil penelitian empiris mengenai pengaruh NPL terhadap CAR dilakukan oleh Margaretha (2011) dengan penelitian yang dilakukan pada bank-bank umum periode 2003-2008 menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR sedangkan penelitian oleh Pastory (2013) mengutarakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

ROE digunakan dalam membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. ROE yang dicapai oleh bank semakin tinggi menandakan laba bersih setelah pajak juga semakin tinggi, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan CAR meningkat pula. Pengaruh ROE terhadap CAR berdasarkan penelitian Batavia (2013) bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR namun bertentangan dengan penelitian menurut Buyuksalvarci (2011) bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

NIM adalah rasio dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih sebagai alat dalam pengukuran kemampuan manajemen bank. Bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan dapat diperoleh pendapatan bunga bersih. NIM semakin tinggi menandakan efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif dan berkurangnya kondisi bermasalah, sehingga kinerja bank yang semakin membaik akan meningkatkan CAR. Mengenai pengaruh NIM terhadap CAR, Romdhane (2012) mengemukakan penelitian bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap CAR namun tidak searah dengan penelitian Krisna (2008) bahwa NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan.

BOPO menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Apabila laba suatu bank meningkat maka akan meningkatkan modal bank (dengan asumsi besarnya laba yang diperoleh ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba ditahan) dan meminimumkan tingkat risikonya sehingga laba yang tinggi akan meningkatkan CAR.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penelitian ini dimaksud untuk meneliti pengaruh NPL, ROA, ROE, NIM dan BOPO terhadap CAR di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Sehingga pada kesempatan ini penulis mengambil judul “Analisa Pengaruh NPL, ROA, ROE, NIM dan BOPO terhadap CAR Pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia periode tahun 2013-2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

- d. Apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
- e. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis pengaruh rasio NPL, ROA, ROE, NIM, dan BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) periode 2013-2016.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

- a. Akademis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang pengaruh rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO terhadap CAR.

- b. Praktisi :

Bagi LPEI antara lain sebagai berikut :

- Penelitian ini diharapkan dapat menganalisa pengaruh rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO terhadap CAR pada LPEI.
- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan bank melalui CAR.
- Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi LPEI dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Bagi investor dan calon investor antara lain sebagai berikut :

- Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menilai tingkat kesehatan bank sebelum menanamkan modalnya di bank tersebut.

